

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan di dalam pendidikan merupakan suatu penghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satu permasalahannya adalah mengenai etika pendidik di zaman sekarang yang semakin menjadi masalah yang serius dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam yang di dalamnya diajarkan banyak tentang etika dan akhlak yang baik. Masalah etika pendidik yang sedang menjalar dalam dunia pendidikan diantaranya kasus kekerasan non fisik seperti memaki, mencaci, dan beberapa tindakan kekerasan fisik seperti mencubit, memukul serta tindakan kekerasan lainnya. Tindakan seorang pendidik yang kurang baik seperti ini akan di tiru oleh anak didiknya kelak. Seperti data kasus seorang guru SD Negeri Klampitan 2, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri yang berinisial MJ (57 tahun) memukul siswanya yang berinisial MF (13 tahun) hingga hidungnya berdarah atau mimisan.<sup>1</sup>

Masalah etika ini akan terjadi berkepanjangan jika tidak diselesaikan dengan baik, karena seorang pendidik yang seharusnya menjadikan anak didiknya agar berperilaku dan beretika baik, malah akan menjadikan anak didiknya menjadi seseorang yang berperilaku dan beretika yang tidak baik. Seperti kejadian yang melukai nama seorang pendidik, salah satunya kasus kekerasan seksual pada anak didik di Jakarta,<sup>2</sup> Kemudian pemukulan seorang oknum pendidik pada anak didiknya di Purwokerto dengan dalih pendisiplinan dengan kekerasan merupakan praktik yang tidak dibenarkan dalam pembelajaran, bahkan sampai Kemendikbud menyangkan kejadian ini.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam sangat mencermati peran seorang pendidik dalam proses pendidikan, maka dari itu, guru atau pendidik harus mempunyai etika yang baik, yaitu etika yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi semua manusia, seperti yang telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW

---

<sup>1</sup> TribunJatim.com : <https://jatim.tribunnews.com/amp/2018/10/18/beri-tugas-matematika-tak-kunjung-dikerjakan-guru-sd-di-kediri-pukul-siswanya-hingga-berdarah>. Tanggal akses 3 Februari 2022.

<sup>2</sup> <https://news.detik.com/berita/d-2616054/3-guru-jis-jalani-pemeriksaan-soal-dugaan-kekerasan>, di akses 7 April 2021

<sup>3</sup> <http://www.republika.co.id/pendidikan/education/18/04/21/p7j5qr396> kemendikbud-sesalkan-pemukulan-siswa-smk, di akses pada 7 April 2021

dalam mendidik keluarga dan para sahabat Nabi Muhammad SAW, sehingga para sahabat bukan hanya memiliki keilmuan yang mumpuni tetapi mempunyai *akhlaqul karimah* atau etika budi pekerti yang baik, oleh karena itu pendidik harus memperhatikan anak didiknya bukan hanya dalam hal ilmu pengetahuan saja, tapi juga memperhatikan dalam hal pendidikan etika pada anak didiknya, karena itu sangat penting dalam pendidikan.

Salah satu dalil yang menerangkan tentang etika adalah Firman Allah Ta'ala di dalam Al-Qur'an tepatnya surah Al Qalam ayat ke 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

“dan Sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad SAW) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>4</sup>

Menurut Rahmat Djamatika yang dinamakan etika adalah suatu prosedur dalam pembelajaran. Dalam menjalin hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlakul karimah, dengan mempunyai akhlakul karimah tentunya manusia akan mudah dalam melakukan segala sesuatu.<sup>5</sup>

Dalam proses pendidikan, komunikasi antara guru dengan siswa harus ada etika dalam berkomunikasi, “etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik”.<sup>6</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu tujuan dari pendidikan, yaitu agar manusia bisa berproses menjadi *Insan Kamil* atau manusia yang benar dan baik, tujuan lainnya adalah agar manusia memiliki akhlak yang mulia, hingga pada tujuan utamanya adalah pendidikan Islam dapat menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang ta'at dan patuh terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-laranganNya. karena Islam menghendaki agar manusia itu di didik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya, sebagaimana yang telah di gariskan oleh Allah SWT.<sup>7</sup>

Anisa Nadia dalam jurnalnya mengutip dari Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa interaksi dan relasi antara anak didik dan pendidik sangatlah erat sekali sehingga pendidik dianggap sebagai bapak spiritual, karena berjasa dalam memberikan santapan jiwa

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah* (Kudus : Penerbit Menara Kudus, 2006),

<sup>5</sup> Rahmat Djatmika, *sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*,(Jakarta:Pustaka Panjimas, 1996),

Hlm 11

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14.

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), 46.

dengan ilmu. Akan tetapi dalam sejarahnya hubungan pendidik dan anak didik dalam dunia Islam ternyata sedikit demi sedikit mulai berubah, nilai-nilai moral sedikit demi sedikit mulai berkurang.<sup>8</sup>

Seorang pendidik tentu adalah salah satu peran utama dalam tersampainya ilmu pengetahuan kepada anak didik, dan pendidik perlu mengajarkan etika kepada anak didik, etika yang diajarkan oleh pendidik akan mempengaruhi perilaku atau tingkah laku anak didik. Karena melihat kemerosotan pendidikan di zaman sekarang yang di dalamnya sangat minim adanya etika dalam pendidikan, tentunya adanya beberapa kasus etika pendidik yang kurang baik ini perlu diperbaiki. Maka salah satu kunci supaya tercipta etika yang baik dalam pendidikan adalah, selain pendidik mengajar kepada para anak didik teori tentang apa itu etika, terlebih dahulu bagi pendidik untuk memberikan contoh etika kepada para anak didik, karena pendidik adalah yang digugu dan ditiru maka tentu pendidik harus bisa mencontohkan dengan baik etika dalam pendidikan.

Di zaman sekarang, etika dalam pendidikan sangatlah turun daripada pendidikan pada zaman dahulu, dengan adanya kasus-kasus yang mencoreng nama pendidikan Islam dan pendidikan di Indonesia, seperti kasus guru yang melecehkan anak didiknya dan kasus-kasus yang lain, yang salah satu penyebab utamanya adalah tidak adanya etika pada pendidik, terutama etika seorang pendidik sebagai peran utama yang menyampaikan pendidikan kepada para anak didik, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini, untuk membahas tentang etika pendidik dengan menelaah kitab karya salah satu ulama besar Indonesia, dan yang menjadi maha gurunya ulama Indonesia pada abad ke 19 M, yaitu Kiai Haji Sholih darat dengan karya KH. Sholih Darat yang berjudul *Minhajul Atqiya'* yang di dalamnya menerangkan tentang etika pendidik dalam mendidik.

Dalam kaitannya dengan kasus yang berkembang di atas, yaitu rusaknya akhlak pendidik dalam pendidikan yang tidak sesuai dengan etika dalam pendidikan, Peneliti melakukan penelitian ini, dengan harapan melalui kajian dan penelitian terhadap pemikiran KH. Muhammad Sholih Darat tentang etika pendidik ini, dapat mengembangkan, menambah, dan memajukan pendidikan Islam, terlebih pendidikan Indonesia, karena penelitian mengenai pemikiran KH. Muhammad Sholih Darat tentang etika pendidik yang masih sedikit, maka peneliti ingin sekali mengkaji lebih jauh tentang etika pendidik, dengan menelaah kitab *Minhajul Atqiya' Alaa Thoriqotil*

---

<sup>8</sup> Anis Nadia, *Etika Murid Terhadap Guru (Analisi kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Zarjuji)*, Mudarrisa, Vol 2, No 1 (2010): 7

*Auliya'* karangan KH Sholih Darat, dengan pemikiran KH. Muhammad Sholih Darat yang sesuai dengan konteks masa kini, juga dengan berbagai macam pandangan yang sesuai dengan kondisi di masyarakat pada saat ini sehingga dapat berkontribusi dan menjadi solusi dari problematika pendidikan yang ada, khususnya dalam problematika etika pendidik yang bertolak belakang dengan etika pendidikan Islam yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW dan para ulama zaman dahulu, terutama yang di ajarkan oleh KH. Sholih Darat

KH. Sholih Darat merupakan seorang ulama yang terlahir di desa Kedung Cumpleng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, sosok ulama yang sangat mulia akhlaknya.<sup>9</sup> KH. Sholih Darat merupakan salah satu ulama Nusantara yang banyak mengarang kitab, KH. Sholih Darat mempunyai banyak sekali karya tulis, yang di dalamnya KH. Sholih Darat tuangkan keilmuan dan pengetahuan KH. Sholih Darat, dalam karangannya KH. Sholih Darat menerjemahkan kitab-kitab kuning berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa dengan menggunakan huruf Arab (arab pegon), salah satu kitab KH. Muhammad Sholih Darat yaitu kitab *Majmu'ah Asy-Syari'ah Al Kafiyah Lil Awwam* KH. Sholih Darat menuturkan "Karena arah supaya faham, orang-orang awam yang tidak tahu bahasa Arab semoga jadi manfaat bisa melakukan semua yang di sebut dalam terjemah ini".<sup>10</sup> KH. Muhammad Sholih Darat adalah ulama yang sangat memperhatikan dan menginginkan supaya umat Islam dapat tetap belajar mengaji walaupun mereka belum pandai dalam mengerti bahasa Arab sehingga KH. Sholih Darat dalam karya-karyanya banyak menerjemahkan kitab-kitab literasi bahasa Arab yang jadi penjelas dalam keilmuan Islam ke dalam bahasa Jawa supaya dapat dan mudah di pahami oleh orang-orang awam yang belum bisa memahami bahasa Arab.

Maka KH. Sholih Darat termasuk ulama yang memperhatikan aspek etika dalam pendidikan, yang salah satunya termaktub dalam kitab KH. Sholih Darat yang sedang di teliti ini, yaitu kitab *Minhajul Atqiya'*, yang mana KH. Sholih Darat menerangkan tentang etika pendidik, KH. Muhammad Sholih Darat menuliskan, "...arep melasi marang wong bodo-bodo lan marang wong kang ngaji, kaya welase bopo marang anake, sekiro-kiro ojo kasi mlebu neroko..."<sup>11</sup> yang

---

<sup>9</sup> Amirul Ulum, *Kh Muhammad Sholeh Darat Al Samarani Mmaha Guru Ulama Nusantara* (Yogyakarta, Global Pers, 2016), 36

<sup>10</sup> Sholih Darat, *Majmu'ah Asy-Syari'ah Al Kafiyah Lil Awwam* (Semarang, Toha Karya Putra, Ti), 278

<sup>11</sup> Sholih Darat, *Minhajul Adzkiya* (Klaten, Al Karimi, 2005), 358

artinya adalah etika pendidik supaya menyayangi orang bodoh dan orang yang mengaji, seperti kasih sayangnya bapak kepada anaknya, supaya anaknya jangan sampai masuk neraka.

Berdasarkan hal di atas dan meninjau kembali mengenai pentingnya mengkaji etika pendidik dalam pendidikan Islam, serta masih sedikitnya penelitian yang mengkaji tentang etika pendidik perspektif KH. Muhammad Sholih Darat secara lebih luas. Oleh karena itu, dengan latar belakang masalah di atas Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “**Analisa Etika Pendidik (Telaah Kitab Minhajul Atqiya” karya KH Sholih Darat)**”

## **B. Fokus Penelitian**

Adalah kajian pustaka. Supaya penelitian ini tetap terfokus dan tidak melebar, studi pemikiran KH. Muhammad Sholih Darat dalam penelitian ini Peneliti batasi pada pemikiran KH. Muhammad Sholih Darat tentang etika pendidik dalam salah satu kitab karya KH. Sholih Darat yaitu kitab *Minhajul Atqiya*’.

Adapun pada aspek etika, penelitian ini membahas tentang etika pendidik, tidak melebar pada etika yang lain, hanya berkonsentrasi pada nilai etika pendidik yang meliputi perilaku etika pendidik dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang akan memberikan pengaruh dan keilmuan yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian objek didiknya.

Kemudian pada aspek pemikiran KH. Muhammad Sholih Darat dalam ilmu keIslaman, penelitian ini di batasi pada aspek pemikiran KH. Muhammad Sholih Darat dalam bidang ilmu pendidikan yang terfokus pada etika pendidik.

Selanjutnya pemikiran KH. Muhammad Sholih Darat tentang pendidikan sangatlah banyak, yang terdapat dalam kitab-kitab karya KH. Sholih Darat, oleh karena itu supaya terfokus penelitian ini mengambil kitab *Minhajul Atqiya*’ pada sub bab etika pendidik.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana etika pendidik dalam kitab *Minhajul Atqiya*’ ?
2. Bagaimana analisis etika pendidikan dalam kitab *Minhajul Atqiya*’?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui etika pendidik dalam kitab *Minhajul Atqiya*’
2. Untuk mengetahui analisis etika pendidikan dalam kitab *Minhajul Atqiya*’

3. Untuk mengetahui pendapat KH. Muhammad Sholih Darat tentang etika pendidik dalam kitab *Minhajul Atqiyah*'

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai etika pendidik ini memiliki banyak sekali manfaat, dalam rangka membangun dan memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan tentang etika pendidik menurut KH. Sholih Darat

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan masukan bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal, khususnya bagi pendidik dalam mendidik dan mengajar kepada para muridnya.

##### a. Bagi Pendidik

Hasil studi ini di harapkan dapat bermanfaat serta masukan untuk meningkatkan etika pendidik dalam pendidikan. Juga kepada para orang tua serta tokoh masyarakat dalam mengajarkan nilai-nilai etika dan akhlak yang baik

##### b. Bagi Akademisi

Hasil studi ini semoga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi terkait dengan masa depan pendidikan Islam di Indonesia, terlebih pendidikan Islam di dunia, serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### F. Sistematika

Secara garis besar, Peneliti memberikan gambaran secara umum untuk mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis sehingga mudah dipahami, maka dalam penulisan skripsi ini akan digunakan sistematika sebagai berikut:

Halaman judul dimana tertera judul dari proposal skripsi ini disertai dengan identitas Peneliti, bersambung dengan cover dalam, selanjutnya terlampir lembar pengesahan proposal, guna membantu pemahaman pembaca, disertakan pula daftar isi dan daftar tabel.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, guna menjelaskan gambaran umum, hal tersebut merupakan landasan berpikir yang menjadi pengantar bagi Peneliti untuk melakukan penelitian.

Berbagai persoalan yang muncul dirumuskan menjadi fokus masalah dalam bentuk pertanyaan untuk merumuskan masalah serta menjadikan tujuan dan manfaat sebagai petunjuk arah penelitian ini.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Mendeskripsikan teori-teori yang terkait dengan judul yaitu dengan sub bagian pembahasan etika pendidik, pengertian etika, ruang lingkup etika, sifat dasar etika, ciri-ciri etika Islam, dan etika menurut filsuf Islam, kemudian tentang pengertian pendidik yang memuat sub bab hakikat pendidik dalam Islam, etika pendidik perspektif tokoh-tokoh pendidikan Islam, serta hasil kajian pustaka yang dikemas menjadi landasan teori yang terkait dengan judul yang berisi tentang pembahasan etika pendidik. Peneliti mencantumkan pula hasil penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan topik kajian penelitian ini. Terakhir, kerangka berpikir yang memuat beberapa teori yang disajikan oleh Peneliti secara sistematis sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Meliputi, Metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi menjawab dari rumusan masalah berdasarkan pemikiran KH. Muhammad Sholih Darat mengenai etika pendidik dalam kitab *Minhajul Atqiya'* dan analisis etika pendidik dalam kitab *Minhajul Atqiya'*.

**BAB V : PENUTUP**

Berupa kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang semoga berguna bagi pembaca dan para akademisi pada umumnya dan dirangkai sebagai kata penutup.